



Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi

ISSN-e 2502-275X

Vol. 7, No. 4, November 2022, Hal: 71-77, Doi: <https://doi.org/10.36709/jopspe>

Available Online at <https://jopspe.uho.ac.id/>

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IPS DI MA BAHRUL MUBARAK TORONIPA

Firisna¹⁾ *, Muliha Halim²⁾, Abdullah Igo³⁾

¹⁾Program Studi/Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo, Alamat Jln. H.E.A Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kota Kendari, Indonesia.

Abstrak

Peneilitian ini bertujuan untuk mengetahui: ada tidaknya faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI MA Bahrul Mubarak Toronipa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di MA Bahrul Mubarak Toronipa yang berjumlah 48 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen yang dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan terlebih dahulu diuji coba secara empirik untuk melihat validitas dan reliabilitasnya. Penelitian ini menemukan bahwa: (1) terdapat hubungan yang signifikan antara variabel jasmani dengan kesulitan belajar pada siswa kelas IX IPS di MA Bahrul Mubarak Toronipa, seperti ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r_{y1}) 0,329; (2) Terdapat hubungan antara variabel psikologi dengan kesulitan belajar siswa IX IPS di MA Bahrul Mubarak Toronipa, seperti ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r_{y2}) 0,250; (3) Terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara variabel lingkungan sekolah dengan kesulitan belajar siswa IX IPS di MA Bahrul Mubarak Toronipa, seperti ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r_{y3}) 0,851; (4) Terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara variabel lingkungan keluarga dengan kesulitan belajar siswa IX IPS di MA Bahrul Mubarak Toronipa, seperti ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r_{y4}) 0,971; (5) Terdapat hubungan antara variabel lingkungan masyarakat dengan kesulitan belajar siswa IX IPS di MA Bahrul Mubarak Toronipa, seperti ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r_{y5}) 0,311.

Kata kunci: Kesulitan Belajar; Mata Pelajaran Ekonomi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam usaha untuk mencerdaskan anak bangsa, karena pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mengembangkan kemampuannya baik di sekolah maupun di luar sekolah. Perubahan zaman yang semakin modern menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan.

Pembangunan melalui pendidikan tersebar diseluruh wilayah Indonesia, dari wilayah perkotaan sampai dipelosok pedesaan hingga wilayah pesisir. Berkaitan dengan kondisi

* Korespondensi Penulis. E-mail: farisfrisna@gmail.com

geografis negara Indonesia yang dipisahkan oleh laut, maka hal tersebut merupakan salah satu kendala bagi pemerintah untuk dapat melaksanakan program-program yang dirancang khususnya pada bidang pemerataan pendidikan di Indonesia.

Madrasah Aliyah (MA) Bahrul Mubarak Toronipa adalah salah satu Sekolah Menengah Atas yang berada di wilayah pesisir Kota Kendari yang berada di Toronipa Kabupaten Konawe, Provinsi Sulawesi Tenggara (Sultra), di bagian timur Kota Kendari. Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang terdapat pada kelas XI di MA Bahrul Mubarak Toronipa. MA Bahrul Mubarak Toronipa menggunakan kurikulum 2013, oleh sebab itu tidak hanya kelas XI IPS saja yang terdapat mata pelajaran ekonomi, tetapi kelas XI IPA juga ada. Menurut Suparmoko (1991) “ilmu ekonomi atau ekonomi dapat didefinisikan sebagai ilmu tentang usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya dengan alat-alat pemuas kebutuhan yang langka adanya”.

Kegiatan belajar mengajar memiliki peranan yang sangat penting agar pendidikan berjalan dengan baik. Setiap hal dalam kehidupan pasti memiliki sisi positif dan negatif. Dalam menjalani kehidupan, manusia pasti akan mengalami berbagai hambatan atau kesulitan dalam melakukan sesuatu. Seperti yang dialami peserta didik, tidak semua peserta berhasil dalam hal belajar. Tidak sedikit peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar tidak memandang kemampuan intelegensi yang dimiliki seseorang. Banyak orang dengan intelegensi rendah dapat meraih prestasi yang tinggi melebihi kepandaian orang yang memiliki intelegensi yang tinggi, tetapi juga tidak dapat disangka bahwa intelegensi yang tinggi memberi peluang lebih besar untuk meraih prestasi. Menurut Mulyadi (2010) kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.

Masalah kesulitan belajar sudah merupakan masalah umum yang terjadi dalam proses pembelajaran, tak terkecuali di Madrasah Aliyah (MA) Bahrul Mubarak Toronipa. Kesulitan belajar merupakan suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit melakukan kegiatan belajar secara efektif. Kesulitan belajar yang sering dialami siswa Madrasah Aliyah (MA) Bahrul Mubarak Toronipa biasanya terjadi karena siswanya cenderung tidak memiliki ketertarikan untuk mengikuti proses pembelajaran. Selain itu siswa juga kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa Madrasah Aliyah (MA) Bahrul Mubarak Toronipa mengalami kesulitan belajar dikelas. Selain faktor lain seperti faktor internal dan eksternal. Martini (2014), menjelaskan faktor internal merupakan faktor yang di timbulkan dari dalam diri seseorang. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang ditimbulkan dari lingkungan luar seperti faktor orang tua, lingkungan sekolah, dan masyarakat.

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik di Madrasah Aliyah (MA) Bahrul Mubarak Toronipa adalah bermacam-macam, baik dalam hal menerima pelajaran, menyerap pelajaran, atau kedua-duanya setiap peserta didik pada prinsipnya mempunyai hak untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Namun, dalam kenyataannya, bahwa peserta didik tersebut memiliki perbedaan, baik dalam kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan, maupun pendekatan belajar yang tepat untuknya. Amerudin (2013) menjelaskan kesulitan belajar merupakan permasalahan kompleks yang tidak mudah dilakukan pemecahan oleh guru. Salah satu permasalahan kesulitan belajar dapat disebabkan oleh perbedaan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran Kesulitan yang dimiliki oleh siswa harus segera dihilangkan karena kesulitan akan menghambat perkembangan pemahaman konsep siswa (Suwanto, 2013). Oleh karena itu, seorang guru harus dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya kesulitan belajar pada diri peserta didik tersebut.

Tabel 1. Data UTS Hasil Belajar Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS MA Bahrul Mubarak Toronipa

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata	KKM
XI IPS 1	21	69,76	72
XI IPS 2	23	70,43	72

Sumber : Guru Ekonomi Kelas XI IPS MA Bahrul Mubarak Toronipa

Dari tabel diatas data nilai UTS mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS MA Bahrul Mubarak Toronipa belum optimal, hal ini terlihat dari dua kelas nilai rata-ratanya belum mencapai KKM 72 dan belum sesuai dengan apa yang diharapkan, maka diperlukan suatu pembaharuan dan inovasi dalam penyampaian materi pelajaran, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi dari guru saja, tetapi juga turut berpartisipasi aktif untuk menemukan sendiri informasi, data, dan pengetahuan yang ingin mereka pelajari. Untuk itu guru sebagai fasilitator dan motivator dalam mengoptimalkan belajar siswa sebaiknya memilih strategi yang tepat sehingga dapat meningkatkan kemauan siswa untuk belajar. Fenomena yang sama ditemukan di MA Bahrul Mubarak Toronipa yang menjadi tempat penelitian dilakukan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah ada faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI MA Bahrul Mubarak Toronipa? penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI MA Bahrul Mubarak Toronipa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MA Bahrul Mubarak Toronipa, terletak di Kecamatan Soropia, Jalan H. Hasan No.12. Penelitian ini dilaksanakan pada Maret 2022. Penelitian terdiri atas 6 variabel yang meliputi lima variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu: Jasmani (X1), Psikologi (X2), Lingkungan sekolah (X3), Lingkungan keluarga (X4), Lingkungan masyarakat (X5) sebagai variabel bebas dan Kesulitan belajar (Y) sebagai variabel terikat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di MA Bahrul Mubarak Toronipa yang berjumlah 48 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu : angket dan dokumentasi, Analisis data menggunakan uji validitas dan realibilitas dilanjutkan dengan analisis korelasi rank spearman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat hubungan antara jasmani dengan kesulitan belajar siswa MA Barul Mubarak Toronipa, Adapun hasil korelasi adalah sebesar 0,329 berada pada interval 0,200-0,399 tersebut merupakan hubungan rendah sedangkan hasil t_{hitung} diperoleh sebesar 2.260, kemudian dibandingkan dengan $t_{tabel} = 1,697$ yang ternyata $t_{hitung} = 2.260 > t_{tabel} = 1,697$ dengan demikian hipotesis 0 ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara jasmani dengan kesulitan belajar siswa.

Maka hubungan antara jasmani terhadap kesulitan belajar siswa di MA Bahrul Mubarak toronipa, dapat diartikan positif dan signifikan. Hubungan tersebut dapat diartikan bahwa apabila jasmani mengalami kenaikan, maka kesulitan belajar siswa mengalami kenaikan. Sebaliknya apabila jasmani Mengalami penurunan maka kesulitan belajar juga akan mengalami penurunan.

Implikasi teoritis menyatakan bahwa kesulitan belajar merupakan kondisi dimana siswa tidak dapat belajar dengan baik disebabkan karena adanya gangguan atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Dalam hal ini peran jasmani sangat penting dalam mendukung siswa mengatasi kesulitan belajar siswa. Memiliki fisik yang baik tidak memiliki cacat tubuh memudahkan siswa beraktivitas untuk belajar.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan Nadia rista (2019) Gangguan Dalam Proses Pembelajaran Variabel keterbatasan interpersonal dan gangguan dalam proses pembelajaran terbentuk dari faktor-faktor (1) cacat tubuh, (2) perhatian, (3) konsentrasi, (4) keadaan ekonomi keluarga, (5) hubungan guru dengan murid, (6) bahan pelajaran yang sulit dimengerti, (7) media pelajaran, (8) media massa, dan (9) lingkungan sosial. Berdasarkan tingkat capaian responden untuk variabel keterbatasan interpersonal dan gangguan dalam proses pembelajaran, terlihat bahwa media massa merupakan tingkat capaian responden tertinggi yaitu 81.02% yang berada pada kategori sangat baik, sedangkan perhatian merupakan tingkatcapaian responden terendah yaitu 65.60% yang berada pada kategori baik. Hipotesis 2. Dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikan pengaruh jasmani (X_2) terhadap kesulitan belajar siswa (Y). Dari hasil analisis pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai t hitung untuk variabel jasmani (X_2) adalah $-1.990 > t$ tabel 1.651 (sig. 0,048 < 0,05) maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jasmani mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Sungai Geringging.

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah peran jasmani siswa atau fisik yang baik sangat penting untuk dijaga kesehatannya guna untuk memperoleh hasil yang baik dan maksimal pada saat proses belajar.

Terdapat hubungan antara psikologi dengan kesulitan belajar siswa, Adapun hasil korelasi adalah sebesar 0,250. Lalu di interprestasikan dengan tabel interprestasi nilai r yang berada pada interval 0,200-0,399 tersebut merupakan hubungan kuat dan positif. Sedangkan hasil signifikan t hitung diperoleh nilai sebesar 1.728, kemudian dibandingkan dengan $t_{tabel} = 1.671$ yang ternyata $t_{hitung} = 1.728 > t_{tabel} = 1.671$ dengan demikian hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Artinya Terdapat hubungan yang signifikan antara psikologi dengan kesulitan belajar siswa.

Maka hubungan antara psikologi terhadap kesulitan belajar siswa dapat diartikan positif dan signifikan. Hubungan tersebut dapat diartikan bahwa apabila psikologi mengalami kenaikan maka kesulitan belajar siswa mengalami kenaikan pula. Sebaliknya apabila psikologi Mengalami penurunan maka kesulitan belajar akan mengalami penurunan.

Implikasi teoretis menyatakan bahwa pada dasarnya psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari perilaku manusia dalam hubungan dan lingkungannya. Apabila fungsi mental(psikologi) tersebut tidak dapat berjalan dengan baik maka aktivitas belajar dapat terganggu sehingga menimbulkan kesulitan belajar. Sulit memahami pelajaran dapat mengakibatkan siswa tidak dapat mengikuti pelajaran yang sedang berjalan dengan baik. Selanjutnya menurut alloway dan Carpenter(2020) sistem kerja di dalam tubuh manusia yang berhubungan dengan ketidakmampuan belajar yaitu memori kerja yang terbatas. Hal tersebut dikarenakan memori kerja selain berfungsi untuk menyimpan informasi juga melakukan pekerjaan kognitif lainnya. Salah satu bentuk kesulitan belajar Ekonomi yang dialami siswa yang berhubungan dengan memori kerja. Siswa mudah lupa materi pelajaran ekonomi karena materinya yang banyak. Jumlah materi yang banyak menjadikan mereka tidak dapat menyimpan informasi secara bersamaan, sehingga saat aktivitas belajar berlangsung hanya beberapa materi yang dapat tersimpan dengan baik dan dapat terisimpan. Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah Sebagai bahan pertimbangan oleh guru untuk

mengajarkan kepada siswanya dengan metode-metode yang mudah diingat sehingga siswa tidak mengalami kesulitan saat proses belajar.

Terdapat hubungan antara sekolah dengan kesulitan belajar siswa. Adapun hasil korelasi adalah sebesar 0,851. Lalu diinterpretasikan dengan tabel interpretasi nilai r yang berada pada interval 0,800-0,1000 tersebut merupakan hubungan yang sangat kuat dan positif. Sedangkan hasil signifikansi 19,981 yang kemudian dibandingkan dengan $t_{tabel} = 1,697$ yang ternyata $t_{hitung} = 19,981 > t_{tabel} = 1,638$ dengan demikian hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara faktor sekolah dengan kesulitan belajar.

Maka hubungan antara lingkungan sekolah terhadap kesulitan belajar dapat diartikan positif dan signifikan. Hubungan tersebut dapat diartikan bahwa apabila lingkungan sekolah mengalami kenaikan maka kesulitan belajar siswa mengalami kenaikan. Sebaliknya apabila lingkungan sekolah mengalami penurunan maka kesulitan belajar juga akan menurun.

Implikasi teoretis menyatakan bahwa sekolah adalah lembaga untuk para siswa menerima pelajaran di bawah pengawasan guru. Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah harus sesuai dengan standar nasional Pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, perpustakaan, laboratorium, tempat bermain, tempat berkreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang Pendidikan seperti adanya fasilitas internet. Untuk itu sekolah harus bisa sesuai dengan ketentuan nasional Pendidikan yang membuat siswa belajar dengan nyaman, belajar dengan penuh semangat, rajin belajar, sehingga tujuan dari siswa yang bersekolah dapat terpenuhi dengan baik. Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah sebagai bahan masukan terhadap sekolah untuk meningkatkan kualitas lingkungan sekolah agar siswa dapat merasa lebih nyaman dalam belajar, rajin dan semangat belajar yang tinggi sehingga siswa lebih mudah menyerap materi dengan baik.

Terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dengan kesulitan belajar siswa. Adapun hasil korelasi sebesar 0,971 yang berada pada interval 0,800-0,1000 tersebut merupakan hubungan yang sangat kuat dan positif. Sedangkan hasil signifikansi diperoleh nilai sebesar 8,887 yang kemudian dibandingkan dengan $t_{tabel} = 1,697$ yang ternyata $t_{hitung} = 8,887 > t_{tabel} = 1,638$. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara faktor lingkungan keluarga dengan kesulitan belajar. Dengan demikian hipotesis 0 di tolak hipotesis alternatif di terima. Artinya Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan kesulitan belajar siswa.

Maka hubungan antara lingkungan keluarga dengan kesulitan belajar dapat diartikan positif dan signifikan hubungan tersebut dapat diartikan bahwa apabila lingkungan keluarga mengalami kenaikan maka kesulitan belajar juga akan mengalami kenaikan. Sebaliknya jika lingkungan keluarga menurun maka kesulitan belajar juga akan menurun.

Implikasi teoretis menyatakan bahwa keluarga adalah tempat di mana kita mendapatkan dukungan, ketenangan yang diberikan oleh orang-orang sekitar kita. Lingkungan keluarga atau pendampingan orang tua saat peserta didik belajar di rumah memiliki peran yang sangat penting belajar di rumah dengan pengawasan orang tua mengulang materi yang sudah diajarkan di sekolah dapat mengatasi kesulitan belajar yang terjadi pada siswa. Jika dilihat berdasarkan para ahli kurangnya pendampingan dan keterbatasan sumber belajar termasuk dalam faktor dukungan orang tua dalam menunjang aktivitas belajar. Pendampingan yang kurang saat belajar karena orang tua bekerja dan terbatasnya sumber belajar yang dimiliki peserta didik menandakan bahwa dukungan orang tua terhadap aktivitas belajar siswa kurang. Pada kenyataannya orang tua memiliki peran penting di rumah menggantikan peran guru. Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah penghimpauan kepada orang tua siswa dalam pengulangan materi belajar di rumah sangat penting untuk diterapkan di sela waktu kosong pada saat berada dirumah.

Terdapat hubungan antara lingkungan masyarakat dengan kesulitan belajar siswa. Adapun hasil korelasi sebesar 0,311 yang berada pada interval 0,200-0,399 tersebut merupakan hubungan yang cukup kuat dan positif. Sedangkan hasil identifikasi diperoleh nilai sebesar 2.228 yang kemudian dibandingkan dengan $t_{tabel} = 1,697$ yang ternyata $t_{hitung} = 2.228 > t_{tabel} = 1,638$. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara faktor psikologi dengan kesulitan belajar. Maka hubungan antara lingkungan masyarakat terhadap kesulitan belajar siswa dapat diartikan positif dan signifikan. Hubungan tersebut dapat diartikan bahwa apabila lingkungan masyarakat mengalami kenaikan maka kesulitan belajar akan mengalami kenaikan. Sebaliknya apabila lingkungan masyarakat Mengalami penurunan maka kesulitan belajar akan mengalami penurunan juga.

Implikasi teoretis menyatakan bahwa lingkungan masyarakat adalah pengaruh yang sangat penting dalam proses belajar siswa. Bekerja di samping sekolah merupakan faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa. Hal ini dikarenakan apabila seorang siswa bekerja maka waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar dia gunakan untuk bekerja. Ia juga mengalami kesulitan dalam menemukan teman belajar pada saat waktu luang karena waktunya yang seharusnya di pakai untuk bergaul dengan teman-temannya ia pakai untuk bekerja. Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah pemberian perhatian dan pengajaran mengenal pengeluaran kebutuhan, mengatur keuangannya merupakan salah satu materi Ekonomi yang di terapkan dalam kehidupan sehari hari. Yang jika di tangani tepat oleh orang tua siswa dapat menyelesaikan persoalan yang di alami dapat mudah terpecahkan.

Terdapat hubungan antara jasmani, psikologi, sekolah, keluarga dan masyarakat terhadap kesulitan belajar siswa MA Bahrul Mubarak Toronipa. Perhitungan korelasi berganda di peroleh nilai $R = 0,824$ berada di interval korelasi 0,800-1,000 yang diartikan memiliki hubungan yang kuat dan positif. Sedangkan perhitungan signifikan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16,8 > 2,62$) , artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel jasmani, psikologi, sekolah, keluarga dan masyarakat terhadap variabel kesulitan belajar siswa MA Bahrul Mubarak Toronipa.

Maka hubungan antara jasmani, psikologi,sekolah keluarga dan masyrakat terhadap kesulitan belajar Ekonomi dapat diartikan positif dan signifikan. Implikasi teoritis menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar Ekonomi siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi psikologi intelegensi serta minat dan bakat dalam belajar ekonomi yang kurang karena materi yang banyak dan tidak mudah untuk di pahami. Lingkungan sekolah yang kurang akan fasilitas seperti buku dan internet yang kurang memadai, lingkungan keluarga masalah *broken home*, dukungan orang tua yang kurang dirumah seperti pengulangan materi yang sudah di ajarkan di sekolah, faktor masyarakat siswa bekerja sampingan membuat siswa susah konstrasi dalam belajar dan tidak mendapatkan waktu luang untuk berdiskusi dengan teman mengenai materi Ekonomi

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa : 1) terdapat hubungan yang signifikan antara variabel jasmani dengan kesulitan belajar pada siswa kelas IX IPS di MA Bahrul Mubarak Toronipa; 2) Terdapat hubungan yang cukup kuat dan signifikan antara variabel psikologi dengan kesulitan belajar siswa IX IPS di MA Bahrul Mubarak Toronipa; 3) Terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara variabel lingkungan sekolah dengan kesulitan belajar siswa IX IPS di MA Bahrul Mubarak Toronipa; 4) Terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara variabel lingkungan keluarga dengan kesulitan belajar siswa IX IPS di MA Bahrul Mubarak Toronipa; 5) Terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara variabel lingkungan masyarakat dengan kesulitan belajar siswa IX IPS di MA Bahrul Mubarak Toronipa.

Berdasarkan temuan penelitian di atas maka dikemukakan beberapa saran yaitu sebagai berikut: 1) bagi pihak sekolah untuk meningkatkan fasilitas pembelajaran di sekolah yang penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mengurangi kesulitan belajar siswa. 2) Bagi siswa hendak harus membiasakan kebiasaan belajar baik Ketika berada di sekolah maupun di rumah. Dikarenakan faktor eksternal yang menjadi penyebab terbesar kesulitan belajar ekonomi yakni faktor kebiasaan belajar oleh karena itu yang lebih baiknya jika siswa mempelajari dan menemukan kebiasaan belajar sehingga setiap materi yang telah dipelajari benar-benar mampu dipahami Sehingga nantinya pencapaian hasil belajar ekonomi juga akan dapat meningkat dengan hasil yang baik. 3) bagi guru bidang studi ekonomi untuk memberikan dorongan kepada siswa agar siswa belajar dengan giat dan memanfaatkan media pembelajaran dan metodemengajar yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar untuk mengurangi kesulitan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amerudin. 2013. Deskripsi Kesulitan Belajar dan Faktor Penyebabnya pada Materi Fungsi di SMA Islam Bawari Pontianak dan Upaya Perbaikannya. Pontianak : Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Tanjungpura.
- Mulyadi. 2010. Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Suparmoko. 1991. Pengantar Ekonomi Makro, Yogyakarta: BPFE.
- Suwarto 2013. Pengembangan Tes Diagnostik dalam Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.